

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia sebagai salah satu ciptaan Allah SWT yang diciptakan dalam bentuk yang sempurna di antara makhluk yang lain. Manusia diberikan akal untuk berpikir, ruh serta jasad. Ketiga unsur ini yang membuat manusia menjadi sempurna. Namun, kesempurnaan yang dimiliki ini tidak menjamin manusia terbebas dari godaan kehidupan yang membawanya pada kesengsaraan. Itulah yang dinamakan ujian atau cobaan hidup. Jika manusia berhasil melewatinya maka ia akan mendapatkan keselamatan. Namun sebaliknya jika gagal akan membawanya pada kesengsaraan. Karena selama manusia hidup di dunia Allah pasti akan memberikan ujian kehidupan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2):155 Allah SWT berfirman: "Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar."

Pada ayat itu dijelaskan bahwa manusia akan Allah uji dengan berbagai hal. Dimana segala bentuk ujian itu harus manusia hadapi dengan kesabaran. Tidak hanya perihal ujian saja yang Allah berikan kepada manusia tetapi Allah juga memberikan berbagai macam nikmat. Seperti nikmat Iman, Islam, Sehat

dan lain sebagainya yang terkadang manusia sering lalai akan nikmat itu. Salah satunya adalah nikmat sehat.

Dalam Islam tidak hanya mengatur masalah tentang peribadahan saja tetapi Islam juga sangat memperhatikan masalah kesehatan. Dalam konsep Islam sehat tidak hanya perihal fisik seperti jasmani saja melainkan melihat perihal non fisik juga seperti rohani. Maka kesehatan itu mencakup berbagai aspek. Pengertian sehat menurut UU Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960, Bab I Pasal 2 “sehat adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan (jasmani), rohani (mental), dan sosial, serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan.”

Dalam realitas kehidupan, di antara orang yang Allah berikan ujian berupa kesulitan serta kesedihan berupa sakit tidak dapat menerima ujian tersebut dengan rasa sabar dan lapang hati. Bahkan tidak jarang menimbulkan rasa marah, kesal, putus asa. Ketika orang terserang berbagai macam penyakit yang terasa sakit bukan hanya fisiknya saja namun menyerang pada non fisiknya yakni psikis.

Menurut Arifin (2017: 35-34) Rasa sakit dan segala hal tentang Rumah Sakit sangat memberikan pengaruh pada situasi psikologis seseorang. Situasi psikologis ini mengakibatkan berbagai reaksi psikologis yang terekspresikan oleh orang yang sakit tersebut. Seseorang yang sedang ditimpa sakit akan menimbulkan berbagai perubahan perilaku di antaranya:

Pertama, Timbulnya rasa takut, perilaku ini bisa terjadi pada orang-orang yang ditandai dengan hadirnya berbagai macam prasangka perihal perubahan fungsi dari tubuhnya yang timbul karena berbagai gejala. Jika perasaan ini tidak teratasi maka rasa takut itu akan menimbulkan kecemasan yang dapat berpengaruh pada sugesti juga alam pikiran orang yang sakit.

Kedua, Munculnya kecemasan dan perilaku menarik diri, untuk mengurangi kecemasan yang muncul seseorang akan mencoba untuk menghindar dari lingkungannya dengan banyak berdiam diri dan menghindari pertanyaan. Indikasi ini akan dilakukan terutama jika orang-orang yang bertanya mengenai penyakitnya yang membuat rasa cemas tersebut bertambah.

Ketiga, munculnya egosentris gejala ini ditunjukkan dengan mengabaikan orang lain salah satunya dia tidak mau mendengarkan dan memahami perasaan orang lain. Dia akan lebih fokus pada dirinya sendiri. Bahkan dalam kondisi ini dia akan menyalahkan dirinya sendiri terhadap apa yang terjadi.

Keempat, Perasaan yang lebih Sensitif dan emosional, seseorang yang sedang sakit tidak jarang akan mempekasalahkan hal-hal yang menurut kita kecil. Hal ini terjadi karena dampak dari terganggunya psikologis diri orang yang sakit tersebut. Contohnya dia akan banyak berkomentar ketika sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Kelima, Terjadinya perubahan persepsi, perubahan ini akan mempengaruhi tingkah laku orang yang sakit. Perubahan itu bisa dari perilaku yang negatif menjadi positif ataupun sebaliknya.

Keenam, Memudarnya minat orang yang sakit. Perubahan perilaku ini terjadi dikarenakan adanya perubahan persepsi negatif yang terjadi pada orang yang sakit. Saat si sakit mempersepsikan bahwa sakit yang dialaminya itu memunculkan hambatan yang besar dalam aktivitasnya atau bahkan penyakit itu sukar untuk disembuhkan. Maka akan timbul perasaan kurang berminatnya berbagai hal dalam kehidupannya. (Arifin, 2017: 33-35)

Perubahan-perubahan tersebut sering dialami oleh orang yang sedang sakit. Persoalan ini dianggap biasa karena memang secara fisik seseorang yang sakit akan disandingkan dengan tiga hal yang mungkin akan dialami olehnya, yaitu : “1) sembuh sempurna, 2) disertai cacat sehingga terdapat kemunduran menetap pada fungsi-fungsi organ tubuhnya, 3) meninggal dunia.” (Aryanto, 2017:242)

Meninggal dunia adalah hal yang pada umumnya sangat menakutkan bagi orang-orang. Banyak faktor yang menyebabkan rasa takut tersebut di antaranya adanya perasaan belum siap dengan segala pertanggung jawaban yang akan dimintai setelah kematian itu datang. Kondisi ini akan berdampak parah jika tidak segera diatasi karena bisa menyebabkan mental seseorang menjadi lemah yang akan berdampak pada fisiknya karena kehilangan semangat ataupun motivasi untuk sembuh dan berjuang untuk tetap hidup. Utamanya pada

pasien yang sedang ditimpa penyakit yang parah atau sukar untuk sembuh seperti pasien dengan sakit jantung.

Jantung adalah organ tubuh manusia yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Saat jantung kehilangan fungsinya maka akan terjadi hambatan seseorang dalam menjalani aktivitasnya. Maka dari itu hampir di seluruh dunia penyakit jantung ini menjadi penyakit yang mematikan. Dan kematiannya itu hadir secara tiba-tiba atau mendadak

Penyakit jantung ini memiliki berbagai jenis, namun yang paling sering terjadi adalah penyakit jantung koroner. Koroner adalah pembuluh darah pokok yang berfungsi untuk mengalirkan darah menuju ke jantung. Tak jarang pembuluh koroner ini sering rusak ataupun terkena gangguan. Gangguan yang sering terjadi adalah akibat dari penumpukan kolesterol di pembuluh darah, yang menyebabkan terjadi peradangan yang mampu membuat fungsi dari jantung itu terganggu sehingga menyebabkan menyumbat aliran darah.

Seseorang yang sudah diagnosa memiliki penyakit jantung maka dia harus melakukan pengobatan untuk menjaga kesahatan tubuhnya. Dokter akan melakukan beberapa tindakan medis pada pasien jantung yang sesuai dengan kondisi dari pasien tersebut di antaranya:

- Pada tahapan awal sakit jantung dokter akan memberikan resep obat yang harus diminum secara rutin oleh pasien

- Jika kondisi dari pembuluh darah di jantung pasien sudah tidak bisa diobati dengan hanya meminum obat maka akan dilakukan tindakan operasi atau disebut dengan penanganan stent
- Selain operasi dokter juga akan memberikan tindakan berupa pengobatan dengan jangka yang panjang dan tidak boleh berhenti bagi pasien. Pengobatan ini harus dilakukan rutin oleh pasien hingga kondisi dari jantung tersebut membaik
- Jika keadaan pasien sangat darurat seperti kondisi jantung yang sudah tidak bisa berfungsi dengan semestinya maka dokter akan melakukan tindakan operasi pencangkokan jantung. Di mana jantung pasien akan diganti dengan jantung yang baru dan sehat

Proses pengobatan inilah yang harus dijalani pasien pengidap penyakit jantung. Rasa dilema muncul ketika pasien tidak suka dengan pengobatan tersebut. Maka ia akan mengalami konflik karena harus berperang dengan rasa keinginan untuk sembuh dengan rasa tidak suka terhadap pengobatan. Perilaku yang lain muncul terhadap pasien yang sudah lama menjalani pengobatan. Proses waktu yang panjang ini terkadang menghadirkan rasa lelah yang luar biasa sehingga menimbulkan rasa malas, putus asa bahkan frustrasi. Hanya ada tiga pilihan sikap bagi pasien, ia terus menjalani pengobatan dengan tanpa harapan, berhenti berobat karena sudah lelah, atau terus berjuang dengan satu keyakinan.

Rumah Sakit adalah tempat untuk dirawatnya orang-orang yang sedang tidak sehat atau sakit. Di mana mereka memerlukan perawatan guna menunjang

kesembuhannya. Pelayanan yang diberikan Rumah Sakit bagi pasien harus dilaksanakan secara holistik supaya pasien terpenuhi segala kebutuhannya di antaranya mencakup dua aspek pelayanan, yakni : 1) pelayanan dari aspek fisik, yaitu pelayanan perawatan dari segi medis. 2) pelayanan dari aspek non fisik, yaitu berkaitan dengan rohani atau spiritual pasien dalam bentuk santunan keagamaan. Jika dua aspek pelayanan itu dilaksanakan maka pasien akan mendapatkan kesembuhan fisik maupun rohaninya karena terarahkan untuk kembali kepada fitrahnya.

Yang dimaksud Bimbingan Rohani Islam bagi pasien ialah sebuah layanan berupa santunan rohani untuk pasien maupun keluarganya. Santunan rohani tersebut berupa nasehat dan pemberian motivasi kesembuhan berupa cerita inspiratif pada pasien. Bimbingan kepada pasien maupun keluarganya untuk selalu sabar, ikhlas dalam menghadapi segala ujian dari Allah. Kemudian mengarahkan pasien untuk selalu melaksanakan segala kewajiban beragama agar dekat dengan Allah SWT.

Maka dari itu, Rumah Sakit perlu memerhatikan pelayanan untuk pasien. Selain pelayanan pengobatan medis yang dilakukan oleh dokter ataupun perawat tetapi juga harus ada pelayanan untuk menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien dengan nasehat maupun bimbingan berupa Bimbingan Rohani Islam. Agar pasien bisa menerima sakit yang dialaminya dengan hati yang lapang juga mendapatkan ketentraman hati yang akan membantu dalam proses kesembuhan pasien tersebut.

Namun saat ini hanya sebagian rumah sakit saja yang sudah menyediakan pelayanan rohani Islam salah satunya yaitu RSUD Cibabat. Rumah sakit ini terletak di Jalan Jend. H. Amir Machmud No.140, Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513. Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat ini menyediakan Instalasi pemulasaraan jenazah dan pembinaan rohani. Unit ini menangani proses pemulasaraan jenazah juga membina rohani melalui salah satu programnya yaitu pemberian layanan Bimbingan Rohani Islam kepada pasien, keluarga dan karyawan rumah sakit.

Program tersebut dilaksanakan oleh seorang petugas pembimbing rohani Islam yang sering disebut sebagai binroh/Ustadz. Setiap binroh saat memberikan layanan bimbingan rohani akan mendatangi ruangan-ruangan pasien dan salah satu ruangan yang dikunjungi yaitu ruang jantung. Binroh akan memberikan motivasi kesembuhan pada pasien tersebut dengan sentuhan rohani sebagai media untuk berdakwah juga sebagai salah satu proses terapi kesehatan rohani yang harapannya dapat memotivasi pasien juga agar pasien bisa menerima sakitnya dengan rasa ikhlas dan sabar.

Dalam penelitian Chanra, pada Jurnal Al Irsyad (Jurnal Bimbingan Konseling Islam) Volume 2, Nomor 2, 2020, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Padangsidimpuan. Di uraikan bahwa dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada pasien Hemodialisa ditemukan beberapa permasalahan dalam segi layanannya seperti jumlah sumber daya manusia untuk rohaniawan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pasien. Di mana pasien-pasien tersebut membutuhkan pelayanan rohani dikarenakan timbulnya



gangguan kecemasan ketika menjalani pengobatan dylasis. Adapun Bimbingan Rohani Islam hanya sebagai pelengkap untuk persyaratan akreditasi Rumah Sakit saja.

Kemudian dalam hasil penelitian Nurhayati (2010) mengenai motivasi kesembuhan pada pasien di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi untuk sembuh pada pasien sangat rendah. Padahal motivasi ini yang menjadi penggerak untuk pasien bersedia menjalani segala proses pengobatan yang dilakukan oleh tim kesehatan. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak pasien yang merasa sudah tidak ada harapan untuk hidup. Merasa sangat putus harapan dengan segala pengobatan yang sedang dijalannya dikarenakan tidak kunjung memperoleh kesembuhan.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah disampaikan di atas, penulis hendak meneliti lebih mendalam mengenai “Bimbingan Rohani Islam Dalam Membangun Motivasi Kesembuhan Pasien Jantung (Penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kotif Cimahi Jawa Barat) yang kemudian penulis tuangkan dalam sebuah penelitian yang diharapkan dapat mencari dan menemukan aspek-aspek terpenting dalam proses asuhan keperawatan rohani Islam di Rumah Sakit.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti menentukan fokus masalah yang akan menjadi pokok-pokok kajian dalam penelitian ini yaitu mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi

kesembuhan pada pasien jantung di RSUD Cibabat. Kemudian agar penelitian ini lebih tertuju maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung di RSUD Cibabat ?
2. Bagaimana proses Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung di RSUD Cibabat?
3. Bagaimana hasil Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung di RSUD Cibabat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung di RSUD Cibabat.
2. Untuk mengetahui cara yang digunakan/diberikan dalam proses Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien jantung di RSUD Cibabat
3. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung di RSUD Cibabat

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan diatas, maka realisasi dari penelitian ini adalah bermanfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1. Secara Akademis**

Dalam aspek akademis kegunaan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan teori-teori dari bidang Bimbingan Rohani Islam yang ada di Rumah Sakit. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam penambahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga menjadi masukan dalam wawasan serta pengetahuan bagi studi Bimbingan dan Konseling Islam.

## **2. Secara Praktis**

- a. Untuk Rumah Sakit : penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk rumah sakit mengenai layanan Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan dan lebih diperhatikan perkembangannya.
- b. Bagi Pembimbing rohani Islam : Penelitian ini bisa menjadi bahan untuk evaluasi juga pengembangan pelaksanaan kerohanian yang ada di Rumah Sakit. Sehingga dalam proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam nya dapat lebih diperhatikan dengan harapan bisa menjadi lebih baik lagi. Dan dapat memberikan peningkatan semangat bagi petugas dalam memberikan layanan Bimbingan Rohani Islam pada pasien.
- c. Bagi Peneliti : Penelitian ini secara prakteknya bisa menjadi pengalaman bagi peneliti juga memberikan referensi pembelajaran serta menjadi wadah yang bisa memperluas pengetahuan peneliti mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung. Penelitian ini juga dilakukan peneliti sebagai salah satu

syarat untuk bisa terpenuhinya gelar Sarjana Sosial dalam program studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

- d. Peneliti Selanjutnya : Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung diharapkan mampu mengembangkan teori-teori tentang Bimbingan Rohani Islam dan motivasi kesembuhan sehingga dapat dikaitkan dengan upaya yang dilakukan seorang binroh. kemudian perihal faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh adanya Bimbingan Rohani Islam dan motivasi kesembuhan pada pasien jantung. Khususnya yang menyangkut dengan rasa lelah, putus asa dan kondisi psikologis pasien jantung sehingga penelitian yang dilakukan dapat berhasil dengan baik, lebih sempurna dan dapat memuaskan.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian skripsi (Alya Indriyani, 2018), Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Korban Kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan. Di uraikan bahwasannya Pasien korban kecelakaan yang datang ke rumah sakit mempunyai berbagai macam suasana hati ataupun perasaan. Ada yang memiliki perasaan-perasaan positif seperti merasa sabar, tabah dan ikhlas dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya. Ada pula yang memiliki perasaan negatif seperti perasaan takut, kebingungan, rasa putus asa, merasa sendiri dan lain sebagainya. Orang yang memiliki perasaan positif

akan berperilaku positif psikisnya dan fisiknya akan bertambah kuat dan dari segi spiritualnya akan meningkat.

Dalam pandangannya sakit yang sedang dialaminya ini bukanlah sesuatu masalah yang besar karena dirinya telah meyakini bahwa dibalik rasa sakit yang diberikan oleh Tuhan tersebut akan ada pelajaran dan dia yakin bahwa Tuhan akan memberikan kesembuhan baginya. Hal ini termasuk ke dalam motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi ini dapat membantu pasien dalam proses penyembuhan. Sebaliknya, bagi orang yang memiliki perasaan negatif menandakan bahwa jiwa juga keimanannya sedang lemah, maka ia akan banyak diselimuti oleh perasaan gelisah resah dan prasangka buruk. Dalam hal ini pasien membutuhkan pelayanan Bimbingan Rohani Islam guna memberikan dorongan moral dan spiritual bagi pasien. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada objek penelitian

Dalam penelitian skripsi (Patimah Hannum Siamtuari, 2017), Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Hemodialisa di RSUD Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Di uraikan bahwasannya banyak pasien Hemodialisa yang merasa putus asa dalam menghadapi sakitnya. Maka dari itu pembimbing rohani Islam perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada pasien agar tumbuh gairah untuk sembuh. Salah satu materi yang diberikan pada proses bimbingan ialah mengenai akhlak agar mereka tidak banyak mengeluh dan semakin bersemangat dalam menjalankan segala ketetapan yang sudah Allah berikan dan hasilnya pasien sangat menerima

kehadiran binroh juga merasa senang dengan nasehat ataupun arahan yang diberikan. Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis ialah objek juga tempat pelaksanaan penelitian

Dalam penelitian Durahman, N.Imas Rosyanti, Z.Muttaqien pada Jurnal Irsyad (Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam) Volume 5, Nomor 2, 2017, 163-184 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Di jelaskan bahwa Perawat Rohani Islam di rumah sakit memiliki peran sebagai pelaksana dari aktivitas ruhaniah di Rumah sakit yang seusai dengan fitrahnya, yakni, keyakinan pada ketauhidan, taat dalam pelaksanaan ibadah, menanamkan rasa sabar, tawakal, tuma'ninah pada diri, selalu berikhtiar untuk memperoleh kesembuhan dan mensyukuri segala karunia yang ditelah diberikan Allah dengan cara menjalankan segala kewajiban sebagai seorang hamba dalam berbagai situasi dan kondisi. Perbedaan penelitian jurnal ini dengan penelitian penulis ialah penulis lebih menekankan pada Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi pasien jantung

Dalam penelitian Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti pada Jurnal Ilmu Dakwah Volume 36, Nomor 1, 2016, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Di jelaskan bahwa respon spiritual adaptif pada pasien stroke dipengaruhi oleh layanan Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan di Rumah Sakit. Hal ini memberikan hal positif pada kesehatan pasien. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian penulis ialah penulis lebih menekankan pada penumbuhan motivasi kesembuhan pasien

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Penelitian mengenai Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pasien Jantung ini didasarkan pada teori :

Kata motif diambil dari kata *movere* (dalam bahasa Latin) yang mempunyai arti bergerak. Motif merupakan sesuatu kekuatan yang mampu mendorong individu untuk bergerak mengerjakan sesuatu. Motif tidak selalu menjadi sesuatu yang aktif atau berupa kata kerja. Namun, dapat berupa sesuatu yang diharapkan, sebuah kebutuhan dan kesiapsiagaan. Sardiman (2012:73).

Adapun aspek-aspek motivasi menurut Conger yaitu :

- a. Berorientasi pada suatu tujuan, yaitu kecenderungan perbuatan yang diarahkan pada suatu maksud yang ingin di capai oleh diri individu. Dalam diri setiap orang yang sakit tentunya memiliki tujuan yakni agar bisa mendapatkan kesembuhan dan terlepas dari sakit ataupun penyakitnya sehingga dia bisa melakukan kegiatan seperti biasa ketika dia sehat.
- b. Sebuah dorongan yang berupa kekuatan yang muncul dari dalam diri seseorang juga dari lingkungannya sehingga mampu mendorong seseorang untuk bergerak mencapai suatu tujuan. Orang yang sakit ketika sakit

mungkin akan merasakan yang namanya acuh tak acuh pada nasehat ataupun dukungan dari orang lain. Tetapi ketika dalam dirinya ada keinginan untuk sembuh kemudian ia pun mendapat dorongan untuk sembuh itu dari orang lain maka ia pun akan mau melaksanakan segala sesuatu untuk kesembuhannya. Sehingga dorongan dari dalam diri individu dan dorongan dari luar diri individu mampu mengubah tingkah laku individu tersebut.

- c. Memunculkan sikap positif, yaitu mempunyai sikap diri yang positif seperti percaya diri dalam kehidupannya. Selalu memiliki perencanaan hidup, mempunyai harapan dan pandangan yang baik akan segala sesuatu atau optimis. Sikap-sikap positifnya dimiliki dan muncul tidak hanya pada satu hal saja tetapi pada semua hal. Tidak hanya pada perihal tentang sakitnya saja tetapi pada semua hal yang ada di kehidupannya.

## 2. Landasan Konseptual

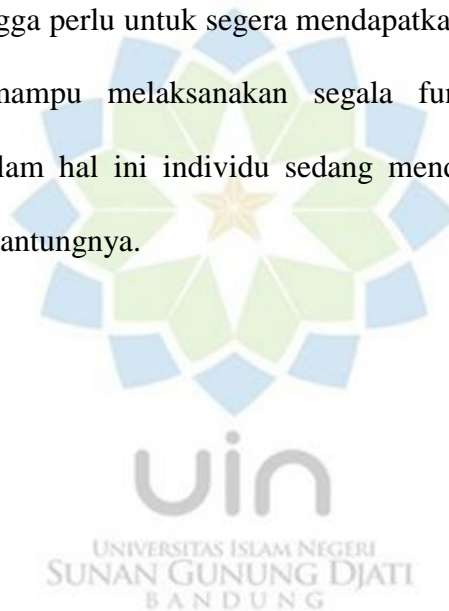
Teori Bimbingan Rohani Islam. Menurut (Arifin, 1997:18) Bimbingan Rohani Islam merupakan segala aktivitas yang dikerjakan seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang yang sedang ditimpa kesulitan dalam hal rohani di kehidupannya, dengan tujuan agar orang itu dapat mengatasi permasalahannya sendiri karena muncul pada diri pribadinya sebuah harapan hidup yang bahagia sekarang dan masa yang akan datang.

Sedangkan pengertian Bimbingan Rohani Islam di rumah sakit adalah proses pemberian layanan bagi pasien untuk membimbing pasien

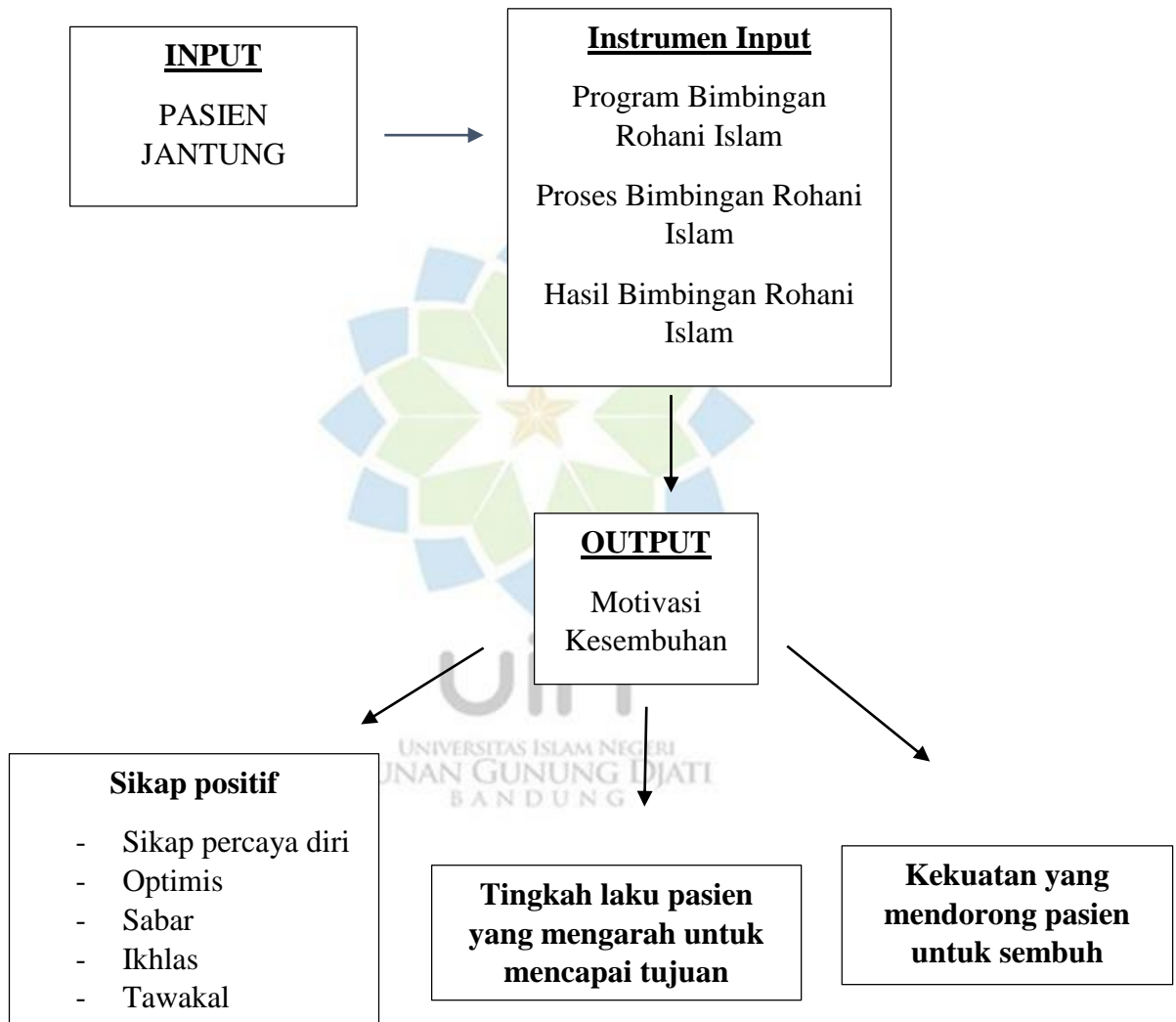


agar bisa mendapatkan rasa ikhlas, sabar dan tenang saat menghadapi sakit yang sedang dialaminya. Dalam rangka kesadaran diri akan hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Allah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. (Az –Zahrani, 2005 : 461)

Pasien jantung, menurut Amir (1997) pasien merupakan individu yang sedang mendapatkan penyakit atau gangguan dalam fisik ataupun ruhaninya sehingga perlu untuk segera mendapatkan pertolongan agar bisa sembuh dan mampu melaksanakan segala fungsi kehidupannya di masyarakat. Dalam hal ini individu sedang mendapatkan penyakit atau gangguan pada jantungnya.



Pada penelitian ini, digambarkan satu kerangka konsep yang penting yang mendasari penelitian.



Berdasarkan gambar skema konseptual Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien Jantung. Menggambarkan pasien jantung sebagai input yakni individu yang memerlukan perhatian khusus, bimbingan juga pertolongan agar memiliki motivasi untuk sembuh. Instrumen input adalah proses Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam (Binroh) yang dalam istilah lain pembinaan rohani Islam yang akan menumbuhkan motivasi kesembuhan dengan komponen (1) pembimbing rohani Islam, (2) proses Bimbingan Rohani Islam yang berhubungan dengan program, materi, media, (3) hasil dari proses Bimbingan Rohani Islam sebagaimana yang telah terumuskan dalam fokus penelitian yaitu munculnya sikap positif pada pasien, Tingkah laku pasien yang mengarah pada mencapai tujuan yakni kesembuhan dan munculnya kekuatan yang mendorong pasien untuk sembuh.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini jelaskan langkah-langkah penelitian yaitu :

### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih tempat penelitian di RSUD Cibabat yang berada di Jl. Jend. H. Amir Machmud No.140, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513. Lokasi ini dipilih, karena tempat ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan memiliki relevansi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam tersedianya layanan Bimbingan Rohani Islam terkhusus untuk pasien jantung, sehingga

peneliti akan melakukan penelitian di rumah sakit ini yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pasien Jantung. (Penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi Jawa Barat).”

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Paradigma ini secara umum merupakan sistem sosial yang memaknai sebuah perilaku secara rinci melalui observasi. Sebagai upaya pencarian kejelasan mengenai peristiwa sosial ataupun budaya yang didasarkan pada sudut pandang dan pengalaman objek yang diteliti. (Newman, 1997:68). Melalui paradigma interpretif ini peneliti akan memahami proses dari Bimbingan Rohani Islam yang ada di RSUD Cibabat Cimahi dengan memaknai setiap perilaku dengan detail melalui observasi.

Oleh karena itu dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pun menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti akan fokus pada proses Bimbingan Rohani Islam yang ada di RSUD Cibabat hingga pada hasil dari proses Bimbingan Rohani Islam tersebut hal ini sesuai dengan pernyataan (Basri, 2014) yang menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada proses dan pemaknaan hasil.

## **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan cara deskriptif yang menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini karena dalam pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dari penelitian tersebut yakni yang berkaitan dengan Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis data**

Dikarenakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Maka jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yakni data yang tersuguhkan berupa bentuk kata, skema juga gambar. Yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini mengenai program, proses dan hasil dari Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien Jantung di RSUD Cibabat kota Cimahi. Hal ini senada dengan pengertian yang diungkapkan oleh (Sugiyono:2015) bahwa, “data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.”

##### **b. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1) Sumber data primer**

Dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara secara langsung kepada para pasien jantung dan Pembimbing Rohani Islam dan warga RSUD Cibabat

## 2) Sumber data sekunder

Pada penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, referensi dan literatur, diantaranya penelitian orang lain, jurnal ilmiah, buku, sumber internet dan bacaan-bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## 5. Informan

### a. Informan

Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni, pembimbing rohani Islam (binroh), pasien Jantung, dan warga RSUD Cibabat Kota Cimahi.

### b. Teknik Penentuan Informan

Teknik purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Yaitu dengan mendapatkan informasi dari informan yang banyak yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dari penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Hal penting lainnya dalam sebuah penelitian adalah mengenai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah dengan cara :

### a. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi parsitipatif yaitu cara mengamati apa yang dilakukan oleh individu, mendengarkan sesuatu yang diucapkannya, dan ikut aktif berpartisipasi di setiap aktivitas yang mereka lakukan. Peneliti memilih observasi ini dikarenakan data yang akan diperoleh akan lebih detail.

### b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur yakni dengan membuat pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian agar mendapatkan sebuah data ataupun informasi dari pihak yang bersangkutan. Alasannya karena dengan wawancara terstruktur peneliti dapat mendapatkan data dan fakta yang jelas, Wawancara ini dilakukan terhadap Pembimbing rohani Islam, pasien jantung dan warga RSUD Cibabat.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi yaitu seperti, aturan suatu lembaga, struktur organisasi, sistem yang diberlakukan dan lain sebagainya yang dapat menunjang atau melengkapi data dari penelitian. Alasan peneliti menggunakan dokumentasi untuk

penelitian ini karena lokasi dari penelitian ini adalah RSUD sebagai lembaga resmi.

### **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian keabsahan data sangatlah diperlukan agar penelitian mendapatkan hasil yang lebih akurat. Pun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trigulasi dalam menentukan keabsahan data. Peneliti akan mengecek data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber, teknik dan waktu.

### **8. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan empat komponen teknis analisis data dalam penelitian ini. yakni dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pandangan menurut Miles & Huberman (1992)

#### **a. Pengumpulan data**

Setelah memperoleh data dengan berbagai teknik. Data tersebut dikumpulkan dengan strategi pengumpulan data agar dapat menentukan fokus juga pendalaman data

#### **b. Reduksi data**

Pada tahap ini data data yang terhimpun diseleksi, difokuskan dari data kasar yang didapatkan langsung di lapangan sehingga mudah untuk dipahami. Reduksi data ini lakukan dari awal penelitian hingga akhir pelaksanaan penelitian. Dengan data yang direduksi mengenai proses



Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien jantung

c. Penyajian data

Setelah selesai mereduksi data tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Di mana data-data tersebut akan mudah untuk dipahami yang nantinya akan dianalisis untuk pengambilan kesimpulan.

d. Pengambilan kesimpulan.

Pada tahap ini seluruh data yang telah didapatkan dari awal penelitian hingga akhir dibuat sebuah pernyataan singkat yang mencakup jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dari fokus penelitian.

